



Peranan Bank Sampah Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Empiris : Bank Sampah Kelurahan Bener Yogyakarta)

¹Robby Prasetyo Utomo, ²Unggul Priyadi

Email : ¹robbypu29@gmail.com, ²unggul.priyadi@uii.ac.id

Universitas Islam Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received 06-05-2024

Revised 08-05-2024

Accepted 01-07-2024

Keywords

Waste Bank;

Community Economy;

Bener Village, Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan, pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat melalui daur ulang sampah, dampak sosial dan ekonomi, serta penerapan konsep ekonomi sirkular dan berkelanjutan di Bank Sampah Kelurahan Bener Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Bener Yogyakarta sudah berhasil menerapkan sistem 3R (*Reduce, Reuse, Recycling*). Pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat terwujud melalui hasil daur ulang sampah yang bernilai ekonomi seperti sabun cuci dari minyak jelantah dan lilin. Bank Sampah juga bekerja sama dengan warung grosir di daerah tersebut untuk penjualan bahan-bahan pokok rumah tangga, serta mengelola lahan di sekitar wilayah tersebut sebagai sumber tambahan pendapatan. Dampak sosial yang diakibatkan oleh keberadaan Bank Sampah di Kelurahan Bener Yogyakarta adalah terjadinya pengurangan jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat, yang pada akhirnya membawa dampak positif bagi kebersihan lingkungan. Dampak ekonomi juga terlihat dari adanya tambahan pendapatan dan modal usaha bagi masyarakat. Melalui tambahan pendapatan ini masyarakat dapat memanfaatkannya untuk membayar tagihan sampah bulanan, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun penghasilan dari Bank Sampah masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari secara keseluruhan. Ekonomi sirkular dan berkelanjutan tercipta melalui program pengolahan sampah berupa pembuatan kompos dan ember tumpuk.

This study aims to analyze the management system, empower the community's creative economy through waste recycling, social and economic impacts, as well as the application of circular and sustainable economic concepts at the Waste Bank in Bener Village, Yogyakarta. Based on the results of the research, it can be concluded that the management of the Waste Bank in Bener Yogyakarta Village has successfully implemented the 3R system (Reduce, Reuse, Recycling). The empowerment of the community's creative economy has been actualized through the recycling of waste that has economic value, such as laundry soap from used cooking oil and candles. The Waste Bank also works with wholesale stalls in the area to sell household staples, as well as manage the land around the area as an additional source of income. The social effect benefited by the existence of the Waste Bank in the Bener Village of Yogyakarta is the reduction in the amount of waste

produced by the community, which in turn has a positive impact on environmental cleanliness. The economic impact can also be seen from the additional income and business capital for the community. Through this additional income, the community can use it to pay monthly waste bills and meet their daily needs. However, the income from the Waste Bank is still not sufficient to fulfil overall daily needs. A circular and sustainable economy is created through a waste management program in the form of compost and stacked buckets production.

LATAR BELAKANG

Salah satu masalah di kota-kota besar Indonesia adalah masalah sampah. Indonesia merupakan salah satu negara penyumbang sampah terbesar di dunia. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) ditahun 2022 Indonesia menghasilkan timbulan sampah sebesar 4.104.965.92 ton, dimana 66.36 % sampah tersebut bisa dikelola dan sisanya 33,64 % sampah tersebut tidak terkelola. Sistem pengelolaan sampah yang tidak dikelola dengan baik dan sehat akan menimbulkan dampak berupa bau tidak sedap, ketidaknyamanan dan gangguan kesehatan. Hal ini menyebabkan menurunnya gairah kerja, yang berimbas pada perekonomian, lingkungan yang rusak dan kemiskinan. Tantangan pengelolaan sampah ke depan untuk mencapai nilai ekonomi yang lebih besar antara lain volume sampah yang meningkat, rendahnya kesadaran masyarakat, terbatasnya pengolahan sampah, dan cara pengelolaan yang cenderung mengutamakan end of pipe (kumpul-angkut-buang) (Purwanto, 2019).

Paradigma pengelolaan sampah dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012, merupakan pendekatan baru dalam mengelola sampah telah muncul di masyarakat modern, di mana sampah dianggap sebagai sumber daya yang dapat menghasilkan pendapatan. Konsep ini juga sejalan dengan pandangan (Indartik et al., 2018), yang menyatakan bahwa sampah dapat diolah menjadi produk bernilai jual. Dalam konteks ini, berbagai bank sampah didirikan di berbagai tempat, termasuk desa, pinggiran kota, dan juga di kota. Keberadaan bank sampah ini mendukung program pemerintah dalam pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan dan berpotensi memberikan manfaat yang lebih besar (Budiyanto et al., 2020).

Bank sampah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, seperti kesempatan kerja dalam mengelola operasional bank sampah dan kesempatan untuk berinvestasi dalam bentuk tabungan. Kemunculan bank sampah dapat menjadi awal yang baik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Namun, bank sampah tidak bisa berdiri sendiri, mereka harus terintegrasi dengan gerakan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) secara menyeluruh di kalangan masyarakat. Hal ini diperlukan agar manfaatnya tidak hanya terasa pada penguatan ekonomi kerakyatan tetapi juga pada pembangunan lingkungan yang hijau dan bersih. Dengan begitu, dapat diciptakan masyarakat yang lebih sehat dan berkelanjutan (Yuliesti et al., 2020).

Penelitian (Roza Linda, 2016) menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi kreatif melalui daur ulang sampah plastik telah memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui proses yang berhasil, Bank Sampah mampu menjalankan kegiatan daur ulang dengan efektif, menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekaligus mengurangi dampak negatif lingkungan dari limbah plastik. Selain manfaat ekonomi yang diperoleh, partisipasi dalam Bank Sampah juga memberikan manfaat sosial, seperti peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dan pengetahuan tentang teknik pengolahan yang ramah lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami analisis terhadap berbagai aspek pengelolaan Bank Sampah. Salah satu fokus utama adalah mengkaji efektivitas pemberdayaan ekonomi kreatif melalui kegiatan daur ulang sampah secara menyeluruh. Dengan memahami secara mendalam proses ini, penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai bagaimana Bank Sampah dapat menjadi model untuk memperluas jangkauan pemberdayaan ekonomi lokal melalui pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Selain itu, penelitian juga menganalisis dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan oleh Bank Sampah terhadap masyarakat. Dengan mempertimbangkan manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat, seperti pendapatan tambahan dari penjualan sampah yang didaur ulang, serta manfaat sosial berupa peningkatan kesadaran lingkungan dan kepedulian sosial. Analisis ini penting untuk mengukur kontribusi nyata dari Bank Sampah dalam mengubah paradigma pengelolaan sampah dari sekadar masalah lingkungan menjadi peluang ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.

Terakhir, penelitian ini juga menitikberatkan pada penerapan prinsip ekonomi sirkular dan berkelanjutan dalam konteks Bank Sampah. Dengan mempertimbangkan siklus hidup produk dan upaya untuk mengurangi, memperbaiki, dan mendaur ulang sampah, Bank Sampah menjadi salah satu contoh nyata implementasi praktik ekonomi yang ramah lingkungan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih luas tentang bagaimana Bank Sampah dapat berperan dalam mendorong transisi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan di tingkat lokal dan mungkin juga nasional.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang sesuai dengan filsafat postpositivisme. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena kompleks seperti pemberdayaan ekonomi melalui Bank Sampah secara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, yaitu menggabungkan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan studi dokumen. Triangulasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sudut pandang yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti, memastikan keakuratan dan validitas data yang diperoleh.

Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif atau kualitatif, di mana peneliti mengembangkan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek pemberdayaan ekonomi kreatif melalui Bank Sampah dari data yang terkumpul. Pendekatan induktif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan makna yang muncul dari interaksi antara Bank Sampah dengan masyarakatnya. Lebih dari sekadar mencari generalisasi, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendetail dan kontekstual mengenai praktik pemberdayaan ekonomi kreatif dalam konteks daur ulang sampah.

Dengan menekankan pada pemahaman makna dari data yang ditemukan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori dan praktik terkait pemberdayaan ekonomi kreatif melalui Bank Sampah (Fadli, 2021). Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk merancang kebijakan publik yang lebih efektif dalam mempromosikan praktik ekonomi sirkular dan berkelanjutan, serta memberikan panduan bagi penerapan model serupa di berbagai konteks lokal maupun global.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Bank Sampah yang berada di Kelurahan Bener Yogyakarta, DIY. Peneliti memilih bank sampah yang sudah lama berdiri dengan dasar program pengelolaan yang mumpuni serta hasil yang baik. Beberapa pertimbangan yang dilakukan dalam pemilihan tempat adalah berada di wilayah Provinsi D.I Yogyakarta, masuk kedalam kategori bank sampah regular, inovatif, dan pembina.

Dalam penelitian ini, terdapat sebanyak 11 informan yang terdiri dari 1 informan kunci yaitu fasilitator kelurahan, 2 informan utama yaitu pengurus dari masing-masing bank sampah, 8 informan pendukung dipilih secara acak yaitu nasabah dan mitra dari masing-masing bank sampah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari Bank Sampah di Kelurahan Bener, nasabah, pengrajin, dan mitra. Data yang diambil bisa bersumber dari observasi, wawancara, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi atau catatan pribadi. Teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dilakukan analisis data dengan aplikasi perangkat NVivo 12 Plus.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kelurahan Bener merupakan wilayah yang terletak di Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Provinsi D.I. Yogyakarta. Wilayah ini memiliki luas wilayah kurang lebih 0,58 km² yang terbagi menjadi 7 RW dan 25 RT. Sampai saat ini, terdapat 7 Bank Sampah yang dibagi setiap RW terdapat 1 Bank Sampah dan 2 Bank Sampah yang sudah mendapatkan predikat Bank Sampah Regular, Inovatif, dan Pembina.

Tabel 1. Klasifikasi Bank Sampah

No.	Jenis Bank Sampah		
	Reguler	Inovatif	Pembina
1.	Jumlah nasabah minimal 75% dari total jumlah warga yang ada dilingkungan Bank Sampah tersebut.	Jumlah nasabah minimal 75% dari total jumlah warga yang ada dilingkungan Bank Sampah tersebut.	Jumlah nasabah minimal 75% dari total jumlah warga yang ada dilingkungan Bank Sampah tersebut.
2.	Adanya kegiatan penimbangan yang terjadwal.	Adanya kegiatan penimbangan yang terjadwal.	Adanya kegiatan penimbangan yang terjadwal.
3.		Adanya kegiatan inovasi pengelolaan sampah.	Adanya kegiatan inovasi pengelolaan sampah.
4.			Adanya kegiatan pendampingan bagi Bank Sampah lainnya.

2. Bank Sampah

Menurut Undang-Undang Pengelolaan Sampah nomor 18 tahun 2008, sampah didefinisikan sebagai sisa dari kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat atau semi padat yang berupa zat organik atau anorganik bersifat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Dalam sudut pandang ekonomi sampah diartikan sebagai sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan-perlakuan, baik karena sudah diambil bagian utamanya, atau karena pengolahan, atau karena sudah tidak ada lagi manfaatnya yang ditinjau dari segi sosial ekonomis tidak ada harganya. Dari segi lingkungan, sampah diartikan sebagai penyebab timbulnya pencemaran atau gangguan terhadap lingkungan hidup (Kahfi, 2017).

Pengelolaan sampah yang baik memiliki dua manfaat penting, yaitu mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan nilai ekonomi. Tidak hanya manfaat ekonomi, pengelolaan sampah juga membawa manfaat sosial. Pertama, melalui sosialisasi bank sampah, masyarakat didorong untuk memilah sampah organik dan sampah anorganik yang dihasilkan sendiri. Kedua, masyarakat didorong untuk memiliki pola pikir kreatif dalam mengolah sampah dengan mengubahnya menjadi barang yang dapat dimanfaatkan kembali dan bernilai ekonomi. Ketiga, pengelolaan sampah dapat menggerakkan masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, terutama dalam mengatasi permasalahan sampah (Haryanti et al., 2020).

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 pasal 1 ayat 2 yang berhubungan dengan panduan pelaksanaan 3R (reduce, reuse, dan recycle) melalui bank sampah, definisi dari bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat

didaur ulang atau dapat digunakan kembali sehingga mempunyai nilai ekonomi (Rozak, 2014). Prinsip 3R, yaitu reduce (mengurangi), reuse (mengggunakan ulang), dan recycle (mendaur ulang) menjadikan sampah dapat dikelola dengan lebih efisien dan berdampak positif tidak hanya pada perekonomian, tetapi juga pada pembangunan lingkungan yang bersih, hijau, dan sehat. Proses daur ulang melibatkan pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk atau material bekas pakai. Dengan melakukan daur ulang, limbah yang tadinya tidak bernilai dapat diubah menjadi produk yang dapat digunakan kembali, mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan (Irma, 2021).

Dari hasil penelitian yang dilakukan sistem pengelolaan pada Bank Sampah sudah menerapkan metode 3R yaitu :

- a. *Reduce* (mengurangi) : merupakan kegiatan mengurangi jumlah produksi sampah yang dihasilkan. Sebagai pendukung hal ini, Bank Sampah melakukan sosialisasi kepada masyarakat disetiap kegiatan Bank Sampah.
- b. *Reuse* (mengggunakan kembali) : mencakup kegiatan memanfaatkan kembali bahan-bahan yang masih dapat digunakan agar tidak menjadi sampah. Hal ini direalisasikan Bank Sampah dengan adanya penimbangan untuk sampah yang sudah tidak terpakai namun memiliki nilai ekonomis dihari minggu setiap bulannya.
- c. *Recycle* (mendaur ulang) : proses dimana bahan atau barang bekas diolah sehingga dapat digunakan kembali dan tidak berakhir menjadi sampah. Hal ini direalisasikan Bank Sampah dengan pembuatan sabun mijel, lilin, dan kompos.

3. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif

Pemberdayaan adalah konsep yang berasal dari kata dasar "daya," yang berarti kekuatan, dan merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "empowerment." Dalam konteks ini, pemberdayaan memiliki arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok masyarakat yang lemah agar dapat hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan (Ir. Hendra Hamid, 2018). Pemberdayaan memiliki makna menggerakkan potensi sumber daya, peluang, pengetahuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kapasitas mereka dalam menentukan arah masa depan yang diinginkan (Astuty, 2022).

Hakikat dari pemberdayaan adalah memberikan kemampuan kepada masyarakat agar mereka dapat membangun dan memperbaiki diri sendiri. Proses pemberdayaan ini berarti memberikan pemahaman, motivasi, kesempatan, kemampuan melihat dan memanfaatkan peluang, memiliki energi, kemampuan untuk bekerjasama, mengetahui alternatif, mampu mengambil risiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta dapat bertindak dengan inisiatif (Mahmuda, 2020). Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk melatih kemandirian suatu

masyarakat, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengambil peluang yang ada dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang memadai. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjadi subjek yang aktif dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi, serta berperan aktif dalam pembangunan dan perbaikan diri sendiri.

Ekonomi kreatif merupakan pendekatan yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui ide-ide kreatif dan inovatif. Konsep ekonomi kreatif secara konseptual didefinisikan sebagai model ekonomi yang berfokus pada potensi kreativitas dan keterampilan manusia (Sari et al., 2020). Ekonomi kreatif dapat diartikan sebagai suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi masyarakat berkelanjutan berbasis kreativitas. Ekonomi kreatif merupakan proses penciptaan nilai tambah dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan yang didasarkan pada ide-ide kreatif yang muncul dari potensi sumber daya manusia serta pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang warisan budaya dan teknologi. Terdapat tiga hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, yaitu kreativitas, inovasi, dan penemuan (Syahsudarmi, 2019).

Pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan konsep ekonomi kreatif yang sudah dilakukan adalah :

a. Melakukan pelatihan memilah sampah

Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan mengenai jenis-jenis sampah yang bisa disetor ke bank sampah maupun sampah yang akan diproses menjadi pupuk kompos. Hal ini penting dilakukan karena dengan memilah sampah yang akan disetorkan ke bank sampah akan menambah nilai jual dari sampah itu sendiri. Pengelola bank sampah juga menyampaikan lebih baik untuk sampah yang disetorkan ke bank sampah sudah dalam keadaan dipisahkan per item sampah, dan dalam keadaan bersih.

Tabel 2. Daftar harga sampah yang ada disetiap bank sampah di Kelurahan Bener

No	Nama Barang	Harga Bersih /kg
1	Besi A	Rp. 4.000
2	Botol Bersih	Rp. 2.500
3	Botol Kotor	Rp. 2.000
4	PP I	Rp. 2.000
5	Ember Warna	Rp. 2.500
6	Buku	Rp. 1.500
7	Arsip / HVS	Rp. 2.000
8	Duplex	Rp. 1.000
9	Kardus	Rp. 2.000
10	Aki Besar	Rp. 10.000

11	Mijel	Rp. 3.500
12	TV 14 Inc	Rp. 10.000
13	Cones	Rp. 800
14	Kerasan	Rp. 800
15	Alumunium	Rp. 12.000
16	Buram	Rp. 1.400
17	VCD	Rp. 2.000

b. Menabung sampah di Bank Sampah

Menabung sampah di bank sampah merupakan kegiatan penyetoran sampah yang sudah dipilah ke bank sampah untuk ditimbang dan akan dihargai sesuai dengan harga barang bekas pada saat itu. Setiap warga yang menyetorkan sampah di bank sampah akan dianggap sebagai nasabah bank sampah dan akan diberikan buku tabungan bank sampah. Kegiatan ini dilakukan disetiapa pekan penimbangan dan dicatat dibuku tabungan masing-masing nasabah. Dengan mempunyai buku tabungan sendiri, nasabah bisa mengetahui jumlah nominal rupiah yang didapatkan dari penyetoran sampah yang sudah dilakukan.

Gambar 1. Pencatatan yang dilakukan pengurus Bank Sampah



c. Pemberdayaan untuk peduli lingkungan

Dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Pasal 10 yang menyebutkan bahwa setiap orang wajib melakukan pengurangan dan penanganan sampah yang meliputi pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, serta pemanfaatan kembali sampah, maka warga menjadi semakin sadar dan peduli akan kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka dengan cara tidak membuang langsung sampah yang sudah dihasilkan, tetapi dipilah untuk diolah kembali menjadi barang yang bernilai ekonomis.

Gambar 2. Pemilahan sampah oleh pengurus Bank Sampah



d. Pembuatan barang daur ulang yang bernilai ekonomi

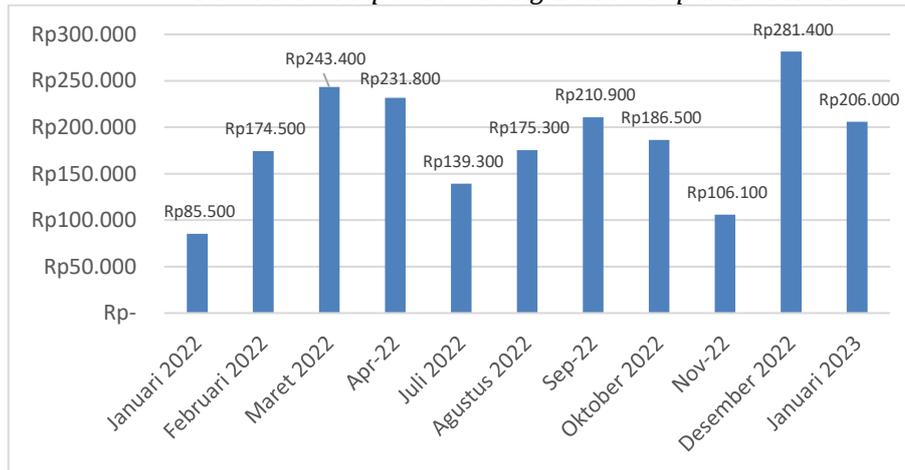
Dalam pembuatan barang daur ulang yang bernilai ekonomi Bank Sampah membuat produk lilin dan sabun dari minyak jelantah (mijel). Untuk membuat lilin dari minyak jelantah dibutuhkan beberapa bahan sebagai berikut : minyak jelantah, *stearic acid*, krayon bekas, pewangi (*oil essence*), kompor, panci, sumbu, dan gelas sebagai tempat lilin. Langkah untuk membuat lilin yaitu pertama menyalakan kompor dan memasukkan minyak jelantah kedalam panci, kemudian memasukkan *stearic acid*, krayon bekas sebagai pewarna, pewangi secukupnya kedalam panci, aduk hingga tercampur rata. Setelah semua tercampur rata kemudian masukkan sumbu ditengah-tengah gelas dan tuangkan cairan lilin yang sudah dipanaskan kedalam gelas. Tunggu cairan lilin hingga padat dan kemudian lilin siap untuk digunakan. Dalam pemasaran lilin ini dijual seharga Rp. 5.000 /pcs.

Langkah untuk membuat sabun dari minyak jelantah adalah dengan mempersiapkan bahan-bahan seperti minyak jelantah, arang, air, soda api, dan bisa juga ditambahkan pewangi. Kemudian untuk perlengkapan yang harus disiapkan yaitu banju lengan Panjang, kaca mata, sarung tangan karet, dan masker untuk melindungi diri dari soda api. Kemudian ember untuk mencampur minyak jelantah dan larutan soda api, wadah yang tahan panas, cetakan, kocokan telur dan spatula. Untuk cara pembuatannya yaitu rendam minyak jelantah Bersama arang selama 24 jam, kemudian saring menggunakan kaos bekas. Setelah itu campurkan soda api kedalam air lalu diamkan sampai suhu campuran tersebut menurun. Kemudian campurkan adonan minyak jelantah dan arang yang sudah disaring bersama dengan adonan soda api dan air, kemudian kocok adonan tersebut dengan kocokan telur sampai mengental. Setelah tercampur rata bisa ditambahkan dengan pewangi, lalu diamkan selama 24 jam sampai mengeras dan sabun mijel siap untuk digunakan. Sabun mijel ini dijual dengan harga Rp. 5.000 per pcs.

e. Menjual bahan-bahan pokok

Salah satu inovasi program dari bank sampah adalah dengan ikut serta menjual bahan-bahan pokok yang dibutuhkan para nasabah. Bank sampah bekerjasama dengan penjual bahan pokok yang ada dilingkungan sekitar untuk mendapatkan harga grosir, sehingga harga yang ditetapkan ke konsumen bisa bersaing dengan harga yang ada di toko lainnya. Nasabah juga mendapat kemudahan untuk membeli dengan membayar secara langsung atau dengan tabungan dari sampah yang sudah disetor.

Tabel 3. Pendapatan warung Bank Sampah Ben Resik



4. Dampak Sosial dan Ekonomi

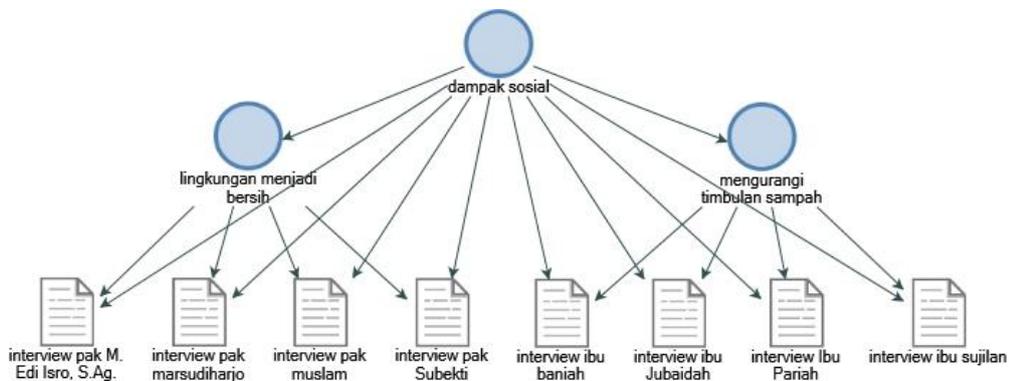
a. Dampak Sosial

Adanya Bank Sampah di Kelurahan Bener memiliki dampak sosial yang positif bagi masyarakat sekitar. Diantaranya yaitu :

1) Mengurangi timbulan sampah

Tujuan utama berdirinya Bank Sampah yang ada di Kelurahan Bener ini adalah untuk mengurangi timbulan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat.

Bagan 1. Hasil Analisis NVivo Dampak Sosial Bank Sampah Bagi Masyarakat



Berikut adalah penjelasan mengenai dampak sosial dengan adanya Bank Sampah di Kelurahan Bener Yogyakarta :

Tabel 1. Dampak sosial adanya Bank Sampah

Kode	Deskripsi	Hasil Wawancara
Dampak Sosial	Mengurangi timbulan sampah	<p>Informan Ibu Baniah <i>"yang pertama mengurangi sampah dirumah, sampah-sampah yang bermanfaat itu saya kurangi. kardus sama plastik-plastik putih bekas gula dari jualan gula pasir. itu saya kumpulin kardus-kardus bekas indomie supermie paling banyak itu. bungkus-bungkus indomie coffemix itu saya buang disini biar dibawa pelapak tapi tidak dibayar karena tidak ada harganya."</i></p> <p>Informan Ibu Jubaidah <i>"saya kan alhamdulillah jualan aqua (minuman), dari pada sampahnya saya buang mending saya masukkan ke Bank Sampah."</i></p> <p>Informan Ibu Pariah <i>"biasa setor minyak kardus, kertas, dari pada dibuang begitu saja."</i></p> <p>Informan Ibu Sujilan <i>"saya kan cuma botol-botol gini, kertas, sama kardus, dari pada di rumah pada kotor, mending langsung dibersihkan dibawa kesini."</i></p>
	Lingkungan menjadi bersih	<p>Informan Bapak M. Edi Isro, S.Ag <i>"untuk menata lingkungan, kalau kita lihat ternyata sampah ini memang jadi masalah lingkungan, karena setiap individu pasti menimbulkan sampah. Dengan dipilah ternyata bisa menimbulkan keuntungan tersendiri."</i></p> <p>Informan Bapak Marsudiharjo <i>"saya menilai sebagai kegiatan yang positif, tidak mubadzir karena tidak dibuang kesana (TPS) dipilah-pilah semuanya dipakai."</i></p> <p>Informan Bapak Muslim <i>"rumah kan bisa tertata bersih"</i></p> <p>Informan Bapak Subekti <i>"sementara baru penciptaan lingkungan bersih"</i></p>

2) Terciptanya lingkungan bersih

Sebelum adanya bank sampah, masyarakat sudah terbiasa dengan pembuangan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang ada di masing-masing RW, sehingga menimbulkan penumpukan sampah yang tidak bisa didaur ulang kembali. Setelah adanya bank sampah warga jadi tergerak untuk bisa mulai mengelola sampah dalam rumah tangga untuk disetorkan ke bank sampah. Timbulan sampah pun menjadi berkurang dan lingkungan menjadi semakin bersih. Besaran timbulan sampah yang bisa dikelola dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. Laporan Penimbangan Bank Sampah 1 Tahun Terakhir

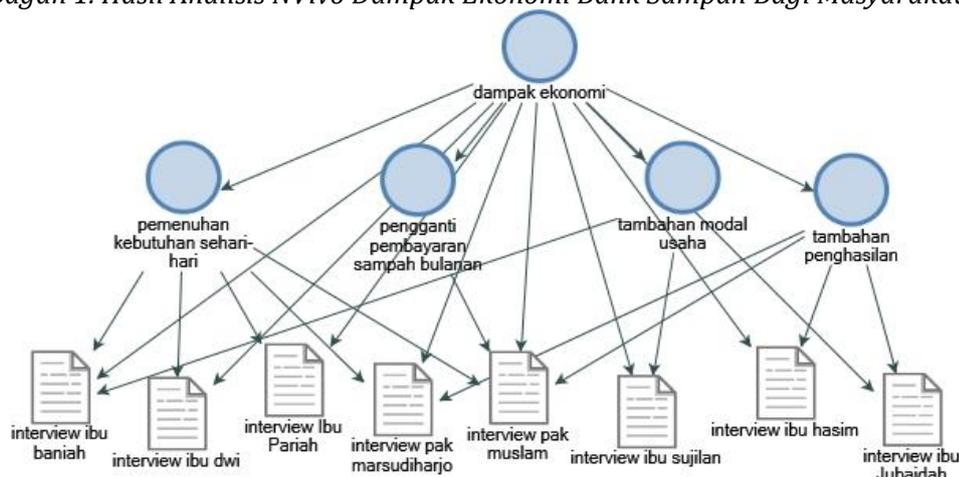
No.	Bulan	Jenis Sampah					Total Berat (Kg)
		kertas	plastik	logam	kaca	lain-lain	

1	April 2022	354	222,4	32	56	24	688,4
2	Juni 2022	497,5	282,9	102	41,5	65	988,9
3	Juli 2022	213,5	191,1	72,1	9	0	485,7
4	Agustus 2022	329,5	220,5	68	55,5	31,5	705,0
5	September 2022	209	199,9	47,3	32,5	35,4	524,1
6	Oktober 2022	150,7	195,1	41,2	16,5	15,5	419,0
7	November 2022	417,7	308,7	117,5	32	28,9	904,8
8	Desember 2022	374,6	313,6	61,6	29,1	19	797,9
9	Januari 2023	234,4	229,4	87,2	20,2	33,5	604,7
10	Februari 2023	380	218,9	38,4	8	17,5	662,8
11	Maret 2023	293,4	280,4	98,9	19,7	30,4	722,8
12	April 2023	303,5	281,5	50,4	43	25,9	704,3
	Total	3757,8	2944,4	816,6	363,0	326,6	8208,4

b. Dampak Ekonomi

Selain berdampak positif pada kehidupan sosial masyarakat, bank sampah juga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi sampah sebagai sumber finansial apabila dikelola secara kreatif dan inovatif.

Bagan 1. Hasil Analisis NVivo Dampak Ekonomi Bank Sampah Bagi Masyarakat



Berikut adalah penjelasan mengenai dampak ekonomi dengan adanya Bank Sampah di Kelurahan Bener Yogyakarta :

Tabel 5. dampak ekonomi adanya Bank Sampah

Kode	Deskripsi	Hasil Wawancara
Dampak Ekonomi	Sebagai tambahan penghasilan	Informan Ibu Hasim (mitra) <i>“menambah untung itu kulaknya ditempat saya, barang-barang yang diambil itu kayak minyak, sabun, odol, minuman. Setiap ambil Rp. 600.000 tidak pasti, tergantung yang habis, rata-rata kurang lebih sekitar Rp 400.000 setiap bulannya.”</i> Informan Ibu Jubaidah

	<p><i>"sekali pencairan sekitar Rp. 200.000. Pokoknya sebagai tambahan penghasilan, jadi kalau ada apa-apa kan saya tinggal nambahin."</i></p> <p>Informan Bapak Marsudiharjo</p>
	<p><i>"saya itu kadang sekali ambil Rp. 200.000 ada, kira-kira 2-3 bulan. Yang jelas cukup membantu untuk sekedar tambah-tambah."</i></p> <p>Informan Bapak Muslim</p>
Sebagai tambahan modal usaha	<p><i>"yang sudah saya nikmati kan ini bukanya pertahun mas, yang kemaren itu dapat hampir Rp. 500.000, lumayan untuk sekedar tambah-tambah, bisa untuk membantu ekonomi rumah meskipun tidak seberapa."</i></p> <p>Informan Ibu Baniah</p>
	<p><i>"tabungan pertama itu saya ambil dapat Rp. 580.000. Alhamdulillah sampah jadi rupiah. Ya paling tidak bisa nambah modal usaha kan saya buka warung dirumah"</i></p> <p>Informan Ibu Sujilan</p>
Sebagai pengganti pembayaran sampah bulanan	<p><i>"dulu lebaran sudah saya ambil, hasilnya untuk tambah modal, beli sayuran di Kranggan, saya semua beli sama bikin sendiri di rumah. Alhamdulillah bisa untuk tambah modal jualan."</i></p> <p>Informan Bapak Muslim</p>
	<p><i>"bisa untuk pembayaran iuran sampah setiap bulan. sekarang kita kan setiap bulannya untuk sampah RT kan membayar Rp.5.000, la sekarang kalau saya setiap bulan di Bank Sampah bisa nabung sampah Rp. 10.000 kan saya paling tidak masih dapat sisa Rp. 5.000 lagi, dan iuran sampah bisa tertutup."</i></p> <p>Informan Ibu Baniah</p>
Sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari	<p><i>"kalau untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari belum mas, kan untuk setor dan pencairan juga tidak setiap hari."</i></p> <p>Informan Ibu Dwi (mitra)</p>
	<p><i>"untuk kerajinan tergantung yang beli ya kadang pas ada event itu kita buka stand, saya kan kebetulan pegang uang lilin, uang panen kebun ini, tapi untuk kerajinan jarang lakunya ya, mungkin karena tidak tertarik"</i></p> <p>Informan Ibu Pariah</p>
	<p><i>"belum bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari ya karena saya itu pencairan kalau banyak ya diambil kalau tidak banyak ya tidak saya ambil, saya itu pencairan sudah tiga kali Rp.60.000, Rp. 180.000, Rp, 60.000"</i></p> <p>Informan Bapak Marsudiharjo</p>
	<p><i>"kalau kita lihat hasilnya disitu misalkan untuk beli cabai, bawang merah, bawang putih kan hanya dapat berapa kg, yang jelas cukup membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari."</i></p> <p>Informan Bapak Muslim</p>

“belum banyak mencukupi kebutuhan sehari-hari, paling tidak bisa untuk menutup iuran RT, disamping itu untuk membantu kegiatan Bank Sampah juga.”

Berdasarkan tabel diatas setidaknya ada empat dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat yaitu sebagai tambahan penghasilan, tambahan modal usaha, pengganti pembayaran sampah bulanan, dan sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Namun untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari belum mencukupi, karena rata-rata setiap bank sampah setiap bulannya menghasilkan sekitar Rp. 1.099.958 dari setiap penimbangan sampah yang nasabah setor ke bank sampah. Dengan rata-rata 130 nasabah disetiap bank sampah, setiap nasabah rata-rata mendapatkan Rp. 8.461 setiap bulannya.

Tabel 6. Laporan hasil penimbangan Bank Sampah Ben Resik

No.	Bulan	Uang Masuk
1	April 2022	Rp 1.173.880
2	Juni 2022	Rp 1.877.070
3	Juli 2022	Rp 880.110
4	Agustus 2022	Rp 1.104.500
5	September 2022	Rp 844.600
6	Oktober 2022	Rp 697.090
7	November 2022	Rp 1.210.145
8	Desember 2022	Rp 1.247.350
9	Januari 2023	Rp 1.002.320
10	Februari 2023	Rp 1.072.890
11	Maret 2023	Rp 1.116.700
12	April 2023	Rp 972.835
	TOTAL	Rp 13.199.490

5. Ekonomi Sirkular dan Berkelanjutan

Ekonomi sirkular merupakan konsep ekonomi yang berupaya untuk mengurangi limbah dan menggunakan kembali sumber daya seefisien mungkin. Penerapan ekonomi sirkular bertujuan untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih berkelanjutan, ramah lingkungan, dan berkontribusi pada kesejahteraan manusia jangka panjang. Dengan demikian, diharapkan dampak negatif terhadap lingkungan akibat aktivitas ekonomi dapat dikurangi dan masa depan generasi mendatang dapat dijaga dengan lebih baik (Kristianto & Nadapdap, 2021).

Dalam ekonomi linier, manusia mengambil sumber daya alam sebanyak-banyaknya untuk memproduksi barang atau layanan, dan setelah digunakan oleh konsumen, produk tersebut dibuang menjadi sampah tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan. Sedangkan pendekatan yang diambil dalam ekonomi sirkular adalah restorative dan regeneratif dengan fokus pada value (nilai). Konsep ini berusaha untuk meminimalkan penggunaan sumber daya, sampah, emisi, dan energi yang terbuang dengan cara mengurangi siklus produksi atau konsumsi. Hal ini dapat dicapai

melalui berbagai langkah, seperti perpanjangan umur produk, inovasi desain, pemeliharaan, penggunaan kembali, remanufaktur, dan daur ulang (Islami, 2022).

Ekonomi sirkular dan berkelanjutan yang dilakukan Bank Sampah adalah sebagai berikut :

a. Pembuatan kompos

Kompos adalah bahan-bahan sampah organik yang telah mengalami pelapukan karena adanya interaksi antara mikroorganisme (bakteri pembusuk) yang bekerja didalamnya. Dalam skala rumah tangga, kompos dapat dibuat dengan cara mengumpulkan sisa-sisa makanan yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Kemudian sisa-sisa makanan tersebut dipotong kecil-kecil dan dicampur dengan kulit telur yang sudah dihancurkan. Setelah itu campur dengan pupuk kandang dan EM4 kemudian dimasukkan kedalam ember atau tong dan ditutup. Untuk menjadikan kompos, campuran tersebut harus didiamkan terlebih dahulu satu sampai dua minggu hingga benar-benar kompos dapat digunakan (Suhastyo, 2017). Setiap 1 kg kompos yang diolah dijual dengan harga Rp. 15.000.

b. Pengolahan sisa makanan dengan ember tumpuk

Ember tumpuk ialah alat pemroses pupuk yang terbuat dari penggabungan dua ember yang disusun bertingkat. Alat ini digunakan untuk mengolah sampah organik dengan bantuan Larva HI (*Hermatia illucens*) atau BSF (*Black Soldier Fly*), yang juga dikenal sebagai lalat tentara hitam atau Maggot dalam masyarakat. Larva HI berperan penting dalam proses pengomposan dan mempercepat penguraian sampah organik. Selain itu, reaktor tumpuk memungkinkan lindi, cairan yang dihasilkan dari sampah basah, terpisah dari material padat sehingga dapat dijadikan pupuk cair (Nadia et al., 2022).

Pembuatan ember tumpuk cukup sederhana. Caranya adalah dengan menyiapkan dua ember dan satu kran dispenser. Ember bagian bawah dilubangi sekitar 5cm di atas dasar untuk memasang kran dispenser dengan seal ganda agar kran dapat terpasang dengan rapat. Kemudian, tutup ember dipotong dan hanya bagian tepinya yang diambil sebagai penyangga untuk ember bagian atas. Ember bagian bawah berfungsi sebagai penampung lindi yang akan diolah menjadi pupuk organik cair. Setelah menyiapkan ember bagian bawah, selanjutnya ember bagian atas dipersiapkan dengan melubangi kecil-kecil sebanyak mungkin di bagian bawah untuk pengutusan, dan empat lubang kecil di bagian samping atas untuk mengatur sirkulasi udara dan menjadi tempat masuk bagi telur atau larva muda yang baru menetas. Ember bagian atas berfungsi sebagai tempat penampung sampah dari sisa rumah tangga.

Simpulan dan Saran

Pengelolaan Bank Sampah sudah berhasil menerapkan sistem 3R (*Reduce, Reuse, Recycling*). Bank Sampah juga sudah berperan dalam pemberdayaan ekonomi kreatif yang diwujudkan dengan

hasil daur ulang sampah yang bernilai ekonomi. Dampak positif secara sosial yang dihasilkan Bank Sampah adalah terjadinya pengurangan jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat, sehingga memberikan dampak positif bagi kebersihan lingkungan. Sedangkan dampak positif secara ekonomi adalah adanya tambahan pendapatan dan modal usaha bagi masyarakat. Namun perlu diingat bahwa penghasilan dari Bank Sampah masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari secara keseluruhan. Bank Sampah juga berhasil menciptakan ekonomi sirkular dan berkelanjutan melalui program pengolahan sampah menjadi kompos, serta pengolahan melalui ember tumpuk.

Saran untuk Bank Sampah agar lebih meningkatkan lagi potensi dari produk-produk daur ulang sampah menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, serta potensi dari pengelolaan sampah menjadi kompos dan melalui ember tumpuk.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Unggul Priyadi, M.Si. yang telah membimbing penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Direktur Bank Sampah, Fasilitator Kelurahan, dan semua pengurus Bank Sampah di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, yang bersedia menjadi objek dari penelitian ini, besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengelola bank sampah untuk lebih meningkatkan potensi dari produk-produk daur ulang sampah sehingga memberikan peningkatan perekonomian bagi warga.

Referensi

- Astuty, H. K. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Kelurahan Paju Ponorogo). *OSF Preprints*, 1–12.
- Budiyanto, T., Astuti, R. D., & Purwani, A. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Pengolahan Sampah Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Pada Bank Sampah Bersih Bersama Karangnom, Sitimulyo, Piyungan, Bantul. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Teknologi Dan Aplikasi)*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.12928/spekta.v1i2.3044>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Haryanti, S., Gravitiani, E., & Wijaya, M. (2020). Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 6(1), 60–68. <https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v6i1.10434>
- Indartik, I., Yosefi Suryandari, E., Djaenudin, D., & Aulia Pribadi, M. (2018). Household Waste Management in Bandung City: Added Value and Economic Potential. *Jurnal Penelitian Sosial*

- Dan Ekonomi Kehutanan*, 15(3), 195–211. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2018.15.3.195-211>
- Ir. Hendra Hamid, M. S. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *De La Macca* (Vol. 1, Issue 1).
- Irma, F. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif: Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah Sampah Sahabatku Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten ...* [http://repository.uinsaizu.ac.id/9442/%0Ahttp://repository.uinsaizu.ac.id/9442/2/IrmaFitriani_Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif %3B Studi Kasus Pengelolaan Bank Sampah “Sampah Sahabatku” Desa Muntang Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbaling](http://repository.uinsaizu.ac.id/9442/%0Ahttp://repository.uinsaizu.ac.id/9442/2/IrmaFitriani_PemberdayaanMasyarakatMelaluiEkonomiKreatif%3BStudiKasusPengelolaanBankSampah%20SampahSahabatku%20DesaMuntangKecamatanKemangkonKabupatenPurbaling)
- Islami, P. Y. N. (2022). Penerapan Ekonomi Sirkular Pada Pengelolaan Sampah Pesisir : Studi Kasus Pengelolaan Sampah Pulau Pasaran Bandar Lampung. *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)*, 4(8 SE-), 512–520.
- Kahfi, A. (2017). Overview of Waste Management. *Jurisprudentie: Department of Law, Faculty of Sharia and Law*, 4(1), 12.
- Kristianto, A. H., & Nadapdap, J. P. (2021). Dinamika Sistem Ekonomi Sirkular Berbasis Masyarakat Metode Causal Loop Diagram Kota Bengkayang. *Sebatik*, 25(1), 59–67. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1279>
- Mahmuda, M. (2020). Dakwah dan pemberdayaan. *AL Hikmah Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 7(1), 9–20. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah>
- Nadia, N., Juono, A., Nugroho, D. R., & ... (2022). Pemanfaatan Limbah Organik dan Anorganik dengan Metode Penguraian Ember Tumpuk dan Penerapannya untuk Media Tanam Hidrogranik di Padukuhan *Jompa Abdi: Jurnal ...*, 1(4), 126–133. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpabdi/article/view/383%0Ahttps://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpabdi/article/download/383/390>
- Purwanto. (2019). Pengelolaan “Bank Sampah” Berbasis Masyarakat sebagai Alternatif Meningkatkan Ekonomi. *Academics In Action Journal of Community Empowerment*, 1(1), 27–37.
- Roza Linda. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad, Edisi 12, I(12)*, 4.
- Rozak, A. (2014). (Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah. *Skripsi S1 Ekonomi Syariah. Jakarta*, 1–98. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/27915>
- Sari, A. P., Pelu, M. F. A. R., Dewi, I. K., Ismail, M., Siregar, R. T., Mistriani, N., Marit, E. L., Killa, M. F.,

- Purba, B., & Lifchatullaillah, E. (2020). *Ekonomi Kreatif*.
- Suhastyo, A. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Community Empowerment Through Composting Training. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 63–68.
- Syahsudarmi, S. (2019). Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Alternatif Meningkatkan Daya Saing Di Era Digital. *Jurnal Daya Saing*, 5(1), 23–29. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v5i1.328>
- Yuliesti, K. D., Suripin, S., & Sudarno, S. (2020). Strategi Pengembangan Pengelolaan Rantai Pasok Dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 126–132. <https://doi.org/10.14710/jil.18.1.126-132>